

BAB V

KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1. Konsep Dasar Perencanaan Rumah Retret di Yogyakarta

Konsep dasar perencanaan Rumah Retret di Yogyakarta adalah mewujudkan fasilitas yang memfasilitasi kegiatan pembinaan dari segi rohani yang mengajak individu untuk menyadari kehadiran Tuhan dalam hidup sehari-hari sehingga kehidupan itu dapat dipahami maknanya dengan mentransformasi ketiga fase perjalanan rohani didasarkan pada kegiatan retreat dan karakter kaum muda yang atraktif dan dinamis, diartikan disini adalah jiwa kaum muda yang senang berpetualang dan mencari hal-hal baru.

Organisasi massa terpusat pada bangunan–bangunan inti pelayanan dan service akan mempermudah akses dan pelayanan terhadap tiap ruang ataupun kegiatan. Sedangkan untuk hunian dipakai organisasi massa kluster yang dengan konfigurasi loop ataupun Cul de-sac dengan memperhatikan aspek topografi lingkungan untuk mendapatkan arah view yang baik sehingga tidak saling menutupi serta mengembangkan ruang-ruang komunal berupa taman yang berfungsi sebagai sarana pembauran sekaligus menciptakan kontrol sosial dengan tidak mengesampingkan aspek privat dari pengunjung.

Berdasarkan analisis pendekatan perancangan yang telah diungkapkan pada Bab IV, maka konsep perencanaan perancangan Rumah Retret di Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Non Fisik

- a. Perlunya menjaga kebutuhan privacy tiap pengunjung dengan tetap menciptakan suasana komunal pada rumah retreat.

- b. Kenyamanan timbul dengan menjaga privacy pengguna dengan tidak meninggalkan hubungan sosial terhadap pengguna lain.
- c. Aspek psikologis yang coba diangkat adalah kekhasan arsitektur rumah kampung, sehingga bangunan rumah retreat menjadi lebih humanis dan selaras dengan lingkungannya.

2. Fisik

- a. Komposisi massa diatur menurut kebutuhan ruang dan kegiatan yang akan diwadahnya.
- b. Komposisi ruang mentransformasi ketiga fase perjalanan rohani didasarkan pada kegiatan retreat dan karakter kaum muda yang atraktif dan dinamis.
- c. Sirkulasi pengguna diatur menurut jenis kegiatan dan kebutuhan akan kemudahan akses untuk meningkatkan kenyamanan pengguna.
- d. Pembagian zona yang terpisah antara hunian dengan fasilitas pelayanan akan meningkatkan kenyamanan privacy pengguna.
- e. Tampilan bangunan menggunakan bentuk rumah kampung.
- f. Ketinggian bangunan lebih diharapkan memiliki lantai tingkat rendah sehingga aspek kualitas lingkungan sekitar tetap terjaga dan menguatkan kontekstualitas lingkungan.
- g. Bahan bangunan lebih diarahkan menggunakan bahan yang tersedia disekitar site, berupa batu bata merah, batu alam, batu kali, kayu dan elemen alam lainnya.

5.1.1. Lokasi dan Site

- Lokasi terletak di Dusun Sempol, Kelurahan Harjobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Site terpilih telah ditentukan berdasarkan analisis terhadap kawasan yang ada. Hal ini mengingat potensi site sebagai lahan yang efektif serta memiliki potensi alam yang maksimal untuk dikembangkan sebagai rumah retreat.

5.1.2. Site Terpilih



Gambar 5.1. Site Terpilih

5.2. Konsep Desain Rumah Retreat di Yogyakarta

Penekanan desain pada Rumah Retreat di Yogyakarta adalah komposisi bentuk dan massa bangunan, tampilan bangunan serta alur sirkulasi pelaku di dalam rumah retreat yang compatible dan sustainable yang dapat diartikan mampu mendukung kegiatan rohani yang dilakukan pengunjung.

Komposisi bentuk, ruang dan massa dari rumah retreat ini mengadopsi bentuk, pola dan hirarki ruang pada perancangan rumah kampung, dan menyesuaikan dengan kegiatan hunian, serta faktor psikologi lingkungan sekitar.

Tampilan bangunan yang cocok yaitu bangunan tradisional yang konvensional dan diolah dengan penerapan outline rumah kampung sehingga dapat tercipta bentuk-bentuk yang menjadi ciri khas arsitektur daerah ini.

Sirkulasi sebagai wadah aktivitas dari pengguna baik yang melakukan aktivitas retreat, aktivitas pelayanan maupun aktivitas kunjungan/ tamu ditata supaya tidak ada crossing yang terjadi, dengan cara menempatkan jalur-jalur sirkulasi yang terpisah berdasarkan jenis kegiatan dan sifat ruang yang akan ditujunya.

5.3. Konsep Perancangan Rumah Retreat di Yogyakarta

5.3.1. Konsep Kebutuhan dan Besaran Ruang

Setelah melakukan analisis kegiatan apa saja yang harus diwadahi, maka dapat dipaparkan ruang-ruang apa saja yang dibutuhkan serta besaran ruangnya.

Tabel 5.1. Konsep Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang

Kelompok kegiatan	Luasan
2. Area Penerima/ Kantor	
d. Ruang Sekretariat dan informasi	± 3,792 m ²
e. Ruang bagian administrasi (2 orang)	± 4,824 m ²
f. Ruang Menerima Tamu	± 5,808 m ²
7. Area Bersama	
a. Ruang diskusi (kapasitas 150 orang)	± 307 m ²
b. Ruang makan (kapasitas 150 orang)	± 158,76 m ²
c. Ruang Perpustakaan	± 16,536 m ²

d. Area taman dan permainan	± 2000 m ²
8. Area Tenang dan Utama	
a. Ruang Hunian	
iv. Hunian untuk keluarga (sebanyak 15 unit)	± 459,45 m ²
v. Hunian komunal (sebanyak 9 unit)	± 641,214 m ²
vi. Hunian untuk pembimbing (sebanyak 3 unit)	± 114,468 m ²
e. Ruang Meditasi	± 157,20 m ²
• Meditasi untuk individu (sebanyak 10 unit)	
• Meditasi untuk kelompok, maksimum menampung 10 orang (sebanyak 5 unit)	
f. Kapel (kapasitas 200 orang)	± 357 m ²
g. Ruang pengakuan dosa (sebanyak 6 unit)	± 20,16 m ²
9. Area Hunian Pengelola Rumah Retret	± 29,406 m ²
10. Area Service	
• Dapur	± 40 m ²
• Gudang	± 40 m ²
11. Area parkir	± 810 m ²
Total Luasan	± 5.164,871 m ²

5.3.2. Konsep Bentuk Bangunan

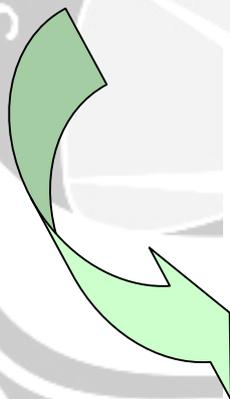
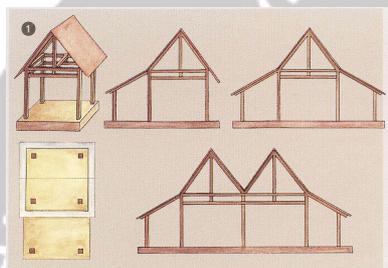
5.3.2.1. Bentuk Bangunan

Setelah melakukan analisis terhadap bentuk bangunan yang diharapkan dapat menjadi penguat karakter arsitektur setempat, maka bentuk diadopsi dari bentuk rumah-rumah kampung yang ada disekitarnya agar bangunan lebih humanis dan selaras dengan lingkungannya. Bentuk yang diambil lebih menekankan pada Outline dari bangunan rumah kampung tersebut. Karakteristik rumah Kampung sebagai potensi arsitektur setempat.



Gambar 5.2. Karakteristik rumah Kampung

Sumber: Survey penulis 2009



Gambar 5.3. Bentuk dasar rumah Kampung

Sumber: Indonesian Heritage

Kekhasan bentuk dari rumah-rumah kampung dengan karakteristik pada bagian atapnya yang berbentuk pelana dengan penggunaan material alami yang banyak tersedia

disekitar site coba untuk ditampilkan pada bangunan rumah retreat ini.

5.3.2.2. Pengungkapan Konsep



Gambar 5.4. Bentuk dasar rumah Kampung

Sumber: Analisis Penulis 2009

5.3.2.3. Konsep Peruangan

Kebutuhan Ruang	Kualitas ruang	Warna	Tekstur	Cahaya	Material
1. Area penerima					
Ruang Tamu	Formal, tenang, akrab		Kombinasi kasar dan halus pada dinding dan plafon	Cahaya cukup, pemanfaatan dimensi bukaan yang sesuai	Batu bata Semen Batu alam keramik Beton
Ruang Sekretariat dan Informasi	Formal, tenang		Kombinasi kasar dan halus pada dinding dan plafon	Cahaya cukup, pemanfaatan dimensi bukaan yang sesuai	Batu bata Semen Batu alam keramik Beton
Ruang Administrasi	Formal, tenang		Kombinasi kasar dan halus pada dinding dan plafon	Cahaya cukup, pemanfaatan dimensi bukaan yang sesuai	Batu bata Semen Batu alam keramik Beton
2. Area Bersama					
Ruang Diskusi	Tenang, akrab, ceria		Kombinasi halus-sedikit kasar pada lantai dan dinding	Pencahayaan terang dengan optimalisasi bukaan	Batu bata Semen Batu alam Beton Kaca Metal
Ruang Makan	Akrab, kebersamaan, tidak gaduh/ ribut		Kombinasi halus-sedikit kasar pada lantai dan dinding	Pencahayaan terang dengan optimalisasi bukaan	Batu bata Semen Batu alam

					Beton Kaca Metal
Ruang Diskusi	Tenang, akrab, ceria		Kombinasi halus-sedikit kasar pada lantai dan dinding	Pencahayaan terang dengan optimalisasi bukaan	Batu bata Semen Batu alam Beton Kaca Metal
Area Taman/ Outbond	Bebas, tantangan penuh dan keceriaan, menghadirkan suasana yang menarik, penuh gairah dan semangat kebersamaan, akrab.		Tekstur kasar pada lantai dan tekstur halus pada dinding luar	Ruang terbuka, Pemanfaatan cahaya alami	Material batu-batuan pada jalan setapak, pasir, semen dan batu kali
3. Area Tenang dan Utama					
Ruang Hunian Retretan	Ceria, akrab, tenang, lebih semangat dan tidak menjenuhkan		Kombinasi halus sedikit kasar pada lantai dan dinding	Pencahayaan cukup dengan Optimalisasi bukaan	Batu bata Semen Batu alam Marmer Beton Kayu Kaca
Ruang Hunian Pembimbing	Ceria, akrab, tenang, dan tidak menjenuhkan		Kombinasi halus sedikit kasar pada lantai dan dinding	Pencahayaan cukup dengan Optimalisasi bukaan	Batu bata Semen Batu alam Marmer Beton Kayu Kaca

Ruang Meditasi	Tenang, refleksi rileks,		Kombinasi halus sedikit kasar pada lantai dan dinding	Pencahayaan cukup dengan Optimalisasi bukaan	Batu bata Semen Batu alam Marmer Beton Kayu Kaca
Ruang Pengakuan dosa	Akrab, serta tenang, bersifat pribadi antara peserta retreatan dengan romo		Kombinasi halus sedikit kasar pada lantai dan dinding	Pencahayaan cukup dengan Optimalisasi bukaan	Batu bata Semen Batu alam Marmer Beton Kayu Kaca
Ruang Doa/ Kapel	Tenang dan akrab, relasi langsung antara manusia dengan Tuhan lewat doa		Kombinasi halus sedikit kasar pada lantai dan dinding	Pencahayaan terang dengan optimalisasi bukaan	Batu bata Semen Batu alam Beton Kayu Kaca
5. Area Hunian Pengelola	Akrab, tenang		Kombinasi halus sedikit kasar pada lantai dan dinding	Pencahayaan cukup dengan Optimalisasi bukaan	Batu bata Semen Batu alam Marmer Beton Kayu Kaca
6. Area Service	Bersih, rapi		Kombinasi kasar dan halus pada dinding dan plafon	Cahaya cukup, pemanfaatan dimensi bukaan yang sesuai	Batu bata Semen Batu alam keramik Beton

5.3.3. Konsep Organisasi Ruang

Organisasi ruang pada perancangan rumah retreat ini mengadopsi organisasi terpusat pada bangunan-bangunan pelayanan untuk mempermudah kontrol kegiatan dan service. Untuk bangunan area hunian yang terpisah dari bangunan induk diadopsi kombinasi organisasi ruang linier dan cluster. Hal ini dilakukan untuk memperkuat area view yang ditangkap dan pengaturan tingkat privacy masing-masing bangunan.

Pembagian dan pengelompokan zoning antar kegiatan dikaitkan dengan mentransformasi ketiga fase perjalanan rohani didasarkan pada kegiatan retreat dan karakter kaum muda yang atraktif dan dinamis, diartikan disini adalah jiwa kaum muda yang senang berpetualang dan mencari hal-hal baru. Dilihat dari aktivitas yang diwadahi dalam ruang, transformasi disesuaikan dengan aktivitas-aktivitas tersebut.

d. Fase Duniawi

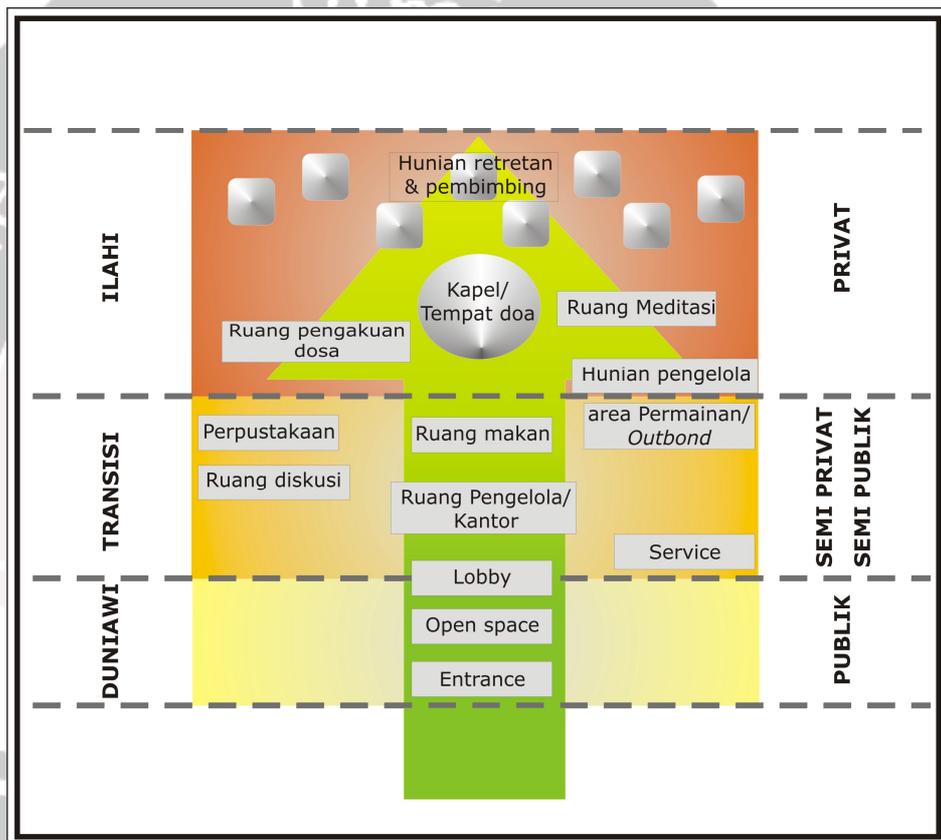
Ditransformasikan pada ruang yang mewadahi aktivitas yang didominasi dengan kegiatan yang riang, kebersamaan serta penuh keceriaan yaitu makan/ minum, outbond, dan rekreasi.

e. Fase Transisi/ Peralihan

Ditransformasikan pada ruang yang mewadahi aktivitas yang didominasi dengan ketenangan, yaitu sharing, diskusi, serta refleksi dan pembekalan anggota retreatan.

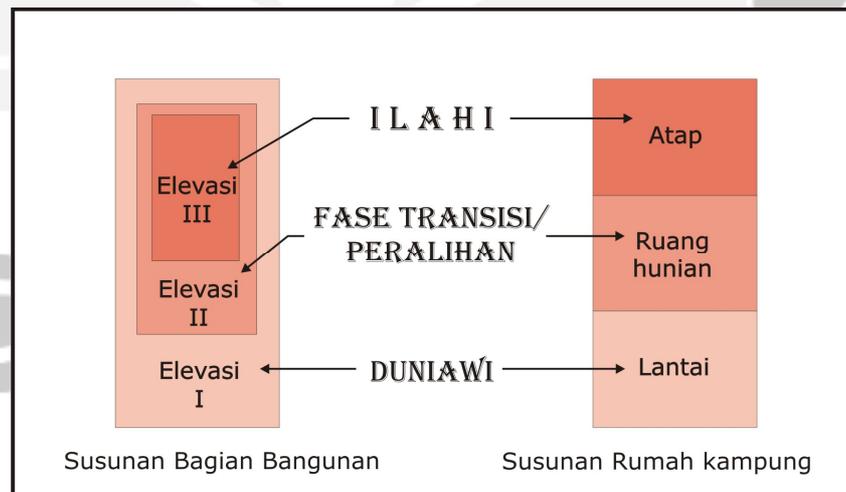
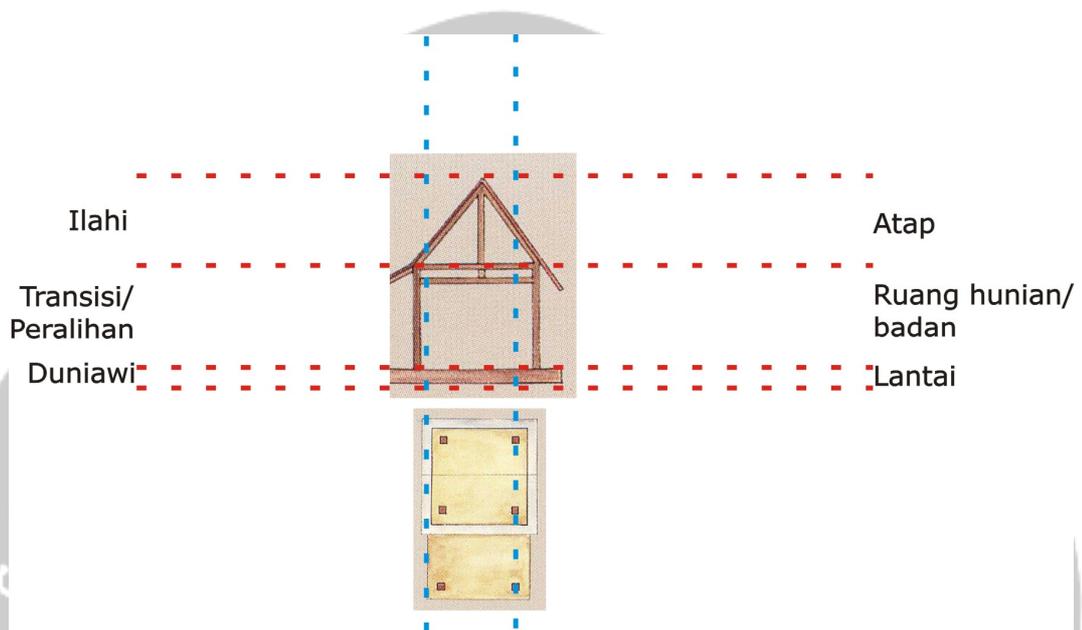
f. Fase Ilahi

Ditransformasikan pada ruang yang mewadahi aktivitas yang didominasi dengan suasana keheningan dan hubungan atau relasi secara pribadi dengan Tuhan, yaitu ruang yang menunjukkan kemuliaan serta kebesaran Tuhan seperti kapel dan ruang pengakuan dosa.



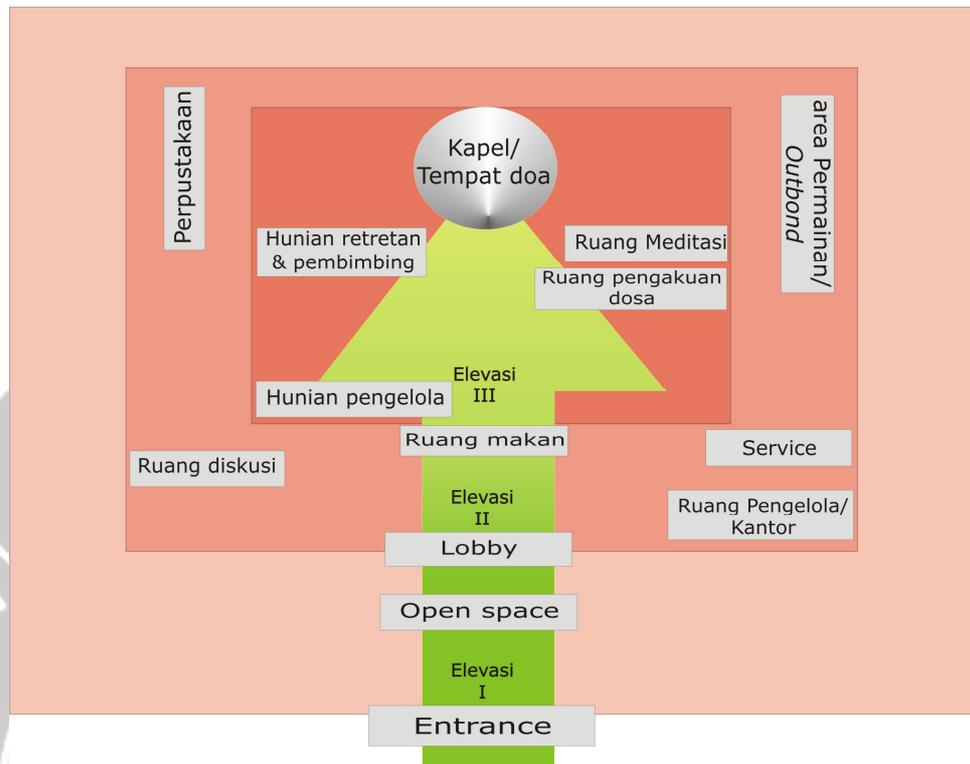
Gambar 5.3. Tatanan Massa dan Ruang

Sumber: Analisis Penulis, 2009



Gambar 5.3. Penzoningan

Sumber: Analisis Penulis, 2009

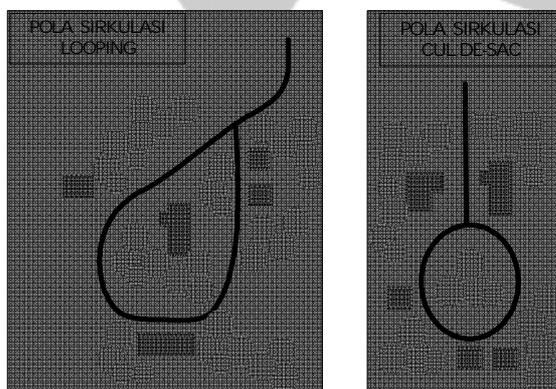


Gambar 5.3. Organisasi ruang

Sumber: Analisis Penulis, 2009

5.3.4. Konsep Sirkulasi

Sirkulasi pada rumah retreat ini dibedakan menjadi dua, yaitu pola sirkulasi Looping dan pola sirkulasi Cul de-Sac.



Gambar 5.4. Pola Sirkulasi

Sumber: Analisis Penulis, 2009

5.3.45. Konsep Lansekap

Elemen Lansekap yang dibutuhkan dalam tapak adalah vegetasi yang mampu membentuk suasana, memberi pandangan menarik dan alami untuk tercapainya harmonisasi pada keseluruhan tapak. Perencanaan tata hijau pada tapak dan peletakan vegetasi disesuaikan dengan fungsi dalam tapak dan kondisi tapak. Selain memiliki nilai ekologis sebagai penyejuk udara, dapat juga digunakan sebagai peneduh, pengarah dan peredam kebisingan.

Pengaturan tata hijau didasari oleh:

1. Pengolahan jalur sirkulasi yang terbuka serta peletakan ruang.
2. mengurangi kebisingan suara dan menyaring debu dari arah jalan.
3. Tempat yang visualnya paling nyaman, misal taman.

5.3.6. Konsep Sistem Struktur

a. Super Struktur

- Konstruksi atap

Konstruksi rangka atap dari bahan kayu dan beton, penutup atap dari genting tanah liat.

- Konstruksi dinding

Dari bahan beton bertulang, sedangkan dinding menggunakan bahan batu bata merah atau bahan lain disesuaikan dengan desain.

b. Sub Struktur

Mempertimbangkan kondisi tanah setempat. Untuk bangunan rendah digunakan pondasi batu kali, sedangkan untuk bangunan lebih dari 2 lantai menggunakan pondasi tiang pancang.

5.3.7. Environment Bangunan

5.3.7.1. Konsep Penghawaan

Penghawaan pada ruang-ruang tertentu menggunakan penghawaan buatan sedangkan sebagian besar ruang lainnya menggunakan penghawaan alami dengan memanfaatkan kondisi pegunungan yang berangin sejuk.

5.3.7.2. Konsep Pencahayaan

Sedapat mungkin semua ruang yang terdapat pada Rumah Retret ini menggunakan pencahayaan alami. Pencahayaan buatan diberikan pada ruangan tertentu untuk memberikan suasana sesuai fungsi ruang tersebut.

5.3.7.3. Konsep Sistem Pencegahan Kebakaran

Pemakaian bahan-bahan yang dapat dikategorikan tahan akan api. Untuk mengantisipasi terjadinya kebakaran dipakai sistem pengamanannya dengan peletakan hydrant dan tabung-tabung pemadam api pada tempat-tempat sesuai dengan kebutuhan.

5.3.7.4. Konsep Sistem Penangkal Petir

Pemasangan penangkal petir sistem Franklin pada bangunan tertinggi selain harganya yang relatif murah, kegunaannya juga cukup efektif untuk menahan bahaya petir.

Pemasangan:

- Seluruh bangunan harus terlindungi.
- Dipasang tiang penangkal petir dengan panjang 1-2 meter pada puncak-puncak bangunan, dan ujung tiang dilapis emas 24 karat.
- Kawat konduktor (tembaga atau kuningan 10 mm) dihubungkan ke arde (tanah) dengan dipegang support (jarak 40 cm) ke dinding.

5.3.7.5. Konsep Utilitas

- Pemanfaatan sumur dan PDAM sebagai sumber air bersih yang untuk kemudian didistribusi ke fasilitas-fasilitas yang membutuhkan.
- Pembuangan disposal cair yang berlebih dulu melalui bak penangkap lemak dan disposal padat yang berlebih dulu melalui septictank, keduanya berakhir di IPAL, sedangkan pembuangan sampah secara bertahap berakhir di TPA.
- Sistem pembuangan air hujan berakhir di riol kota.

5.3.7.6. Konsep Jaringan Listrik

Jaringan penerangan utama berasal dari PLN sedangkan untuk jaringan pembantu utama yang digunakan apabila jaringan utama terputus yaitu menggunakan generator listrik.

5.3.7.7. Konsep Sistem Komunikasi

- Sistem komunikasi didalam kompleks bangunan rumah retreat menggunakan interkom.

- Sistem komunikasi dari atau keluar rumah retreat menggunakan jasa layanan jaringan telepon dari PT. Telkom.

- Sistem Tata Suara

Alat perkerasan speaker sound dan microphone serta amplifier digunakan dalam ruang dalam (interior) seperti ruang doa, ruang diskusi, lobby, dan ruang hunian, sedangkan horn speaker digunakan pada ruang luar (eksterior) untuk mempermudah dalam penyampaian informasi.

KATA PENUTUP

Retret merupakan salah satu kegiatan rohani yang mengajak individu untuk menyadari kehadiran Tuhan dalam hidup sehari-hari sehingga kehidupan itu dapat dipahami maknanya. Keluarga kristiani diajak melangkah secara benar dengan menyadari bahwa setiap orang dipanggil untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Retret berarti mengundurkan diri, menyendiri, menyepi, menjauhkan diri dari kesibukan sehari-hari sehingga dalam keheningan orang merasakan kelegaan.

Analisis dan konsep yang tertuang dalam skripsi "Rumah retret di Yogyakarta" guna mewujudkan rancangan rumah retret di Yogyakarta yang sesuai dengan karakter kaum yang atraktif dan dinamis untuk menggerakkan dinamika kehidupan gereja yang diwujudkan melalui pengolahan kualitas arsitektural.

Atraktif yang berarti senang berpetualang dan mencari hal baru. Dinamis yang bersifat bertenaga dan berkekuatan sehingga selalu bergerak dan sanggup menyesuaikan diri dengan keadaan. Atraktif dan dinamis yang diungkapkan melalui penataan bangunan dalam site dan pengolahan fasad bangunan yang memperhatikan perkembangan bangunan rumah kampung yang berada disekitar site.

Demikian analisis dan konsep diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan rancangan rumah retret dengan mempertimbangkan perkembangan dinamika kehidupan gereja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony de Mello, SJ. "Jalan Menuju Tuhan", Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 1996.
- Aris K. Onggodiputro, "Pendekatan Kepada Perancangan Arsitektur", Bandung, Penerbit Intermatra.
- Ching, F.D.K., "Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Susunannya", PT. Erlangga, Jakarta, 1991.
- Deddy Halim, Ph.D; "Psikologi Arsitektur", Gramedia, Jakarta.
- Darminta, J. SJ, "Dasar-Dasar Teologik-Spiritual Praksis Retret", Pusat Spiritualitas Girisonta.
- Darmawijaya, St. Pr. "Iman & Kehidupan", Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 1997.
- Edward, T. White, "Site Analysis".
- Edward, T. White, "Buku Sumber Konsep", Intermatra, Jakarta.
- "Indonesian Heritage" Arsitektur, Grolier International, Inc, Jakarta, 2002.
- Mahuke, Frank. H, Mahuke, Rudolf H, "Color & Light In Man Made Environment", Van Nostrand Reinhold, New York, 1993.
- Neufert, Ernst, "Data Arsitek", Edisi 2, Jilid 1, PT. Erlangga, Jakarta, 1989.
- Neufert, Ernst, "Data Arsitek", Edisi 33, Jilid 2, PT. Erlangga, Jakarta, 2002.
- Nota Pastoral 2005, "Keadaban Publik: Menuju Habitus Baru", Jakarta, Sidang Konferensi Wali Gereja Indonesia, 2005.
- Nota Pastoral 2007, "Menjadikan Keluarga Basis Hidup Beriman", Semarang, Dewan Karya Pastoral Keuskupan Agung Semarang, 2007.
- Nota Pastoral 2009, "Orang Muda Menggugah Dunia", Semarang, Dewan Karya Pastoral Keuskupan Agung Semarang, 2009.

Pius Kila, SVD, "Rekoleksi & Retret Remaja", Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 1996.

Provinsi Indonesia Serikat Jesus, " Sejarah Beserta Dinamika Latihan Rohani, Seri Jubelium I dan II", 1988.

Philips Tangdilintin, Drs. MM. "Pembinaan Generasi Muda Dengan Proses Manajerial VOSRAM", Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 2008.

Rustam Hakim, Ir, "Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Landsekap", PT. Bina Aksara, Jakarta, 1987.

Seri Bina Keluarga, "Keluarga Kristiani Dalam Dunia Modern", Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 1994.

Seri Kolsani, "Retret dan Bimbingan Rohani", Kolese St. Ignasius Yogyakarta, 1975.

Sumantri, Y, SJ, "Akar & Sayap", Yogyakarta, Penerbit Kanisius; 2002.

http://www.rumahretret.com/Koleksi_Artikel.htm/
(sebagian besar di Jawa Timur).

LEMBAR PENGABSAHAN SKRIPSI

**SKRIPSI
BERUPA
LANDASAN KONSEPTUAL PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

RUMAH RETRET DI YOGYAKARTA

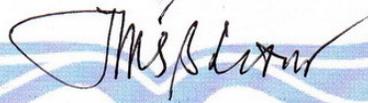
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**PAULUS ANDI WIJAYANTO
NPM: 98.01.09335**

Telah diperiksa dan dievaluasi oleh Tim Penguji Skripsi pada tanggal 18 Desember 2009 dan dinyatakan telah memenuhi sebagian persyaratan menempuh tahap pengerjaan rancangan pada Studio Tugas Akhir untuk mencapai derajat Sarjana Teknik (S-1) pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta

PENGUJI SKRIPSI

Penguji



Ir. Soesilo Budi Leksono, MT.

Yogyakarta, 22 Maret 2010

Koordinator Tugas Akhir Arsitektur
Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Ir. YD. Krismiyanto, MT.

Ketua Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Ir. F. Christian JST, MSA.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini, saya:

Nama : Paulus Andi Wijayanto

NPM : 98.01.09335

Dengan sesungguhnya dan atas kesadaran sendiri,

Menyatakan bahwa:

Hasil karya Tugas Akhir—yang mencakup Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan (Skripsi) dan Gambar Rancangan serta Laporan Perancangan—yang berjudul:

RUMAH RETRET DI YOGYAKARTA

benar-benar hasil karya saya sendiri.

Pernyataan, gagasan, maupun kutipan—baik langsung maupun tidak langsung—yang bersumber dari tulisan atau gagasan orang lain yang digunakan di dalam Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan (Skripsi) maupun Gambar Rancangan dan Laporan Perancangan ini telah saya pertanggungjawabkan melalui catatan perut atau pun catatan kaki dan daftar pustaka, sesuai norma dan etika penulisan yang berlaku.

Apabila kelak di kemudian hari terdapat bukti yang memberatkan bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruh hasil karya saya—yang mencakup Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan (Skripsi) dan Gambar Rancangan serta Laporan Perancangan—ini maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di kalangan Program Studi Arsitektur – Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta; gelar dan ijazah yang telah saya peroleh akan dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Demikian, Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya, dan dengan segenap kesadaran maupun kesediaan saya untuk menerima segala konsekuensinya.

Yogyakarta, 26 Maret 2010

Yang Menyatakan,



Paulus Andi Wijayanto